

PERSEPSI SISWA MENGENAI HAMBATAN DALAM MERESENSI KARYA SASTRA: STUDI INTERPRETATIF SISWA KELAS XI

Amrullah¹, Yulita Roziana², Faris Yoga Pratama³, Emanita Noviana⁴

Program Studi Pariwisata, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Seni
Pertunjukkan, Universitas Hamzanwadi. Indonesia.

amrullah@hamzanwadi.ac.id. rozianayulita@gmail.com. farisyoga79@gmail.com.
emanitanoviana@gmail.com

Abstract

Writing literary reviews is a crucial competency in the Indonesian Language curriculum aimed at developing students' critical thinking, analytical skills, and literacy. However, evidence suggests that students often struggle with understanding structures, identifying intrinsic elements, and presenting objective arguments. This study aims to deeply examine the perceptions and subjective experiences of Grade XI students at SMK Bajang Nwadi Ajan regarding the obstacles faced during the process of reviewing literary works. The study employs a qualitative approach with an interpretive study design. Subjects were selected via simple random sampling from Motorcycle Engineering (TSM) and Visual Communication Design (DKV) majors. Data were collected through observation and structured interviews, then analyzed using the (reduction, display, and conclusion drawing). The results identified four main categories of obstacles: (1) reading comprehension barriers due to language complexity and plot structure; (2) technical writing difficulties, particularly in distinguishing synopsis from summary and constructing critical analysis; (3) lack of insight due to low literary literacy; and (4) motivation and time management issues. The study concludes that students' difficulties are multidimensional, encompassing cognitive, linguistic, and psychological aspects, thus requiring more adaptive and comprehensive teaching strategies.

Keywords: Writing Reviews, Learning Obstacles, Student Perception, Interpretative Study, Literary Literacy.

Abstrak

Menulis resensi karya sastra adalah kompetensi penting dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan analitis siswa. Namun, faktanya di sekolah memperlihatkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur, menganalisis isi cerita sampai dengan mengemukakan pendapat secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam persepsi serta pengalaman siswa kelas XI SMK Bajang Nwidi Ajan terkait hambatan siswa selama proses meresensi karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi interpretatif. Subjek penelitian ini dipilih secara *simple random sampling* dari siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) dan siswa kelas Desain Komunikasi Visual (DKV). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian mengidentifikasi empat kategori utama hambatan, yaitu: (1) hambatan pemahaman bacaan akibat kompleksitas bahasa dan alur; (2) hambatan teknis penulisan, khususnya dalam membedakan sinopsis dengan ringkasan serta menyusun kritis; (3) hambatan wawasan dikarenakan minimnya literasi sastra; serta (4) hambatan motivasi dan pengelolaan waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan siswa bersifat multidimensi yang mencakup aspek kognitif, linguistik, dan psikologis, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan komprehensif.

Kata kunci: *Menulis Resensi, Hambatan Belajar, Persepsi Siswa, Studi Interpretatif, Literasi Sastra.*

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, et al., 2020). Menulis resensi merupakan bagian penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia kelas XI, hal ini berkaitan erat dengan keterampilan siswa untuk mampu berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Resensi tidak hanya menuntut siswa untuk memahami isi sebuah karya sastra, tetapi juga mengharuskan mereka untuk bisa mengemukakan pendapat secara objektif dan argumentatif. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan tersebut dalam kompetensi literasi informasi dan literasi kritis yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Kegiatan meresensi karya sastra yaitu salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMK/SMA maupun MA. (Septiani et al., 2021, p. 97). Melalui resensi, siswa belajar menyampaikan argumentasi secara logis, runtut dan berbasis analisis. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga menuntut siswa untuk memahami isi serta menelaah unsur intrinsik maupun ekstrinsik karya sastra, seperti novel, kumpulan puisi, atau cerpen.

Pada praktik di kelas, siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam memahami struktur resensi, seperti mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam karya, hingga

menyampaikan pendapat pribadi secara logis dan terstruktur. Kondisi ini semakin terlihat ketika siswa diminta membuat resensi karya sastra secara mandiri. Banyak dari mereka cenderung hanya merangkum cerita tanpa melakukan analisis kritis.

Meski demikian hasil pengamatan awal dan pengalaman pembelajaran menunjukkan bahwa meresensi sering dianggap sebagai tugas yang cukup sulit dan kurang menarik bagi banyak siswa. Kesulitan tersebut dapat dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep resensi itu sendiri, sehingga mereka tidak mampu membedakan antara rangkuman dan ulasan kritis. Adapun yang menjadi faktor penghambat lainnya, seperti keterbatasan kosakata, penggunaan gaya bahasa yang kurang variatif, serta kesulitan dalam menyampaikan penilaian secara objektif dan elegan. Tantangan lain muncul ketika siswa harus menginterpretasi pesan filosofis atau simbolik dalam karya sastra yang lebih kompleks, dan membutuhkan analisis mendalam (Pohan, 2023, p. 44).

Di samping faktor linguistik dan kognitif, aspek psikologis juga memiliki peran penting, seperti timbulnya rasa tidak percaya diri dalam memberikan kritik, kegelisahan karena takut salah dalam menilai, atau kekhawatiran bahwa pendapat mereka dianggap subjektif. Hal tersebut membuat sebagian siswa ragu untuk mengemukakan analisis secara terbuka sehingga dapat mempengaruhi kualitas resensi siswa. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pemahaman mendalam mengenai persepsi siswa terhadap kesulitan yang mereka alami. Persepsi siswa menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran karena siswa adalah subjek utama yang mengalami proses tersebut.

Sejumlah besar penelitian terdahulu difokuskan pada upaya inovasi untuk mengatasi kesulitan belajar resensi melalui perbaikan metode maupun media ajar. Misalnya, studi dari Manurung dan Lubis (2025) serta Ambarwati, Ulfah, dan Ihsan (2025) menunjukkan pengembangan materi ajar resensi berbantu media digital, seperti VlogNow dan Wattpad, sebagai respon terhadap metode konvensional yang dianggap kurang efektif. Demikian pula, Padilah, dkk. (2025) mengembangkan modul ajar digital interaktif untuk materi resensi kelas XI karena rendahnya pemahaman siswa mengenai materi resensi. Sekelompok penelitian terdahulu lainnya berfokus pada pengukuran dan deskripsi tingkat kemampuan siswa. Penelitian Pertiwi dan Milawasri (2023) misalnya, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk melihat hasil menulis resensi siswa kelas XI. Hasil penelitian semacam ini sangat berguna untuk melihat capaian keterampilan resensi siswa. Penelitian yang lain juga seperti yang dilakukan oleh Lizawati, dkk. (2021), yang berfokus pada pendampingan menulis resensi novel, secara implisit mengakui kekurangan dalam apresiasi siswa yang mendasari kesulitan melakukan resensi.

Dari tinjauan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang meresensi karya sastra di kelas XI telah mencakup aspek pengembangan media ajar, pengukuran hasil belajar, dan upaya peningkatan keterampilan meresensi siswa (Mubasiroh et al., 2019). Namun, terdapat kesenjangan penting yang belum terisi, hampir semua penelitian terdahulu tersebut didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada seberapa baik hasil resensi siswa, bukan pada bagaimana siswa mengalami dan memaknai proses meresensi itu sendiri, terutama dari sudut pandang siswa sebagai pelaku belajar. Hal ini menjadikan pemahaman mengenai persepsi siswa terhadap hambatan yang mereka rasakan sebagai sesuatu yang penting untuk diteliti lebih jauh.

Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian interpretatif guna memahami secara komprehensif bagaimana siswa kelas XI memandang dan mengalami hambatan selama menyusun resensi karya sastra. Pendekatan interpretatif memungkinkan peneliti menangkap pengalaman subjektif siswa secara lebih mendalam, termasuk bagaimana mereka menafsirkan kesulitan, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran meresensi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, hasilnya juga diharapkan mampu menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam

merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, membantu siswa mengatasi hambatan kognitif maupun psikologis, serta meningkatkan motivasi mereka dalam menulis resensi sebagai bentuk apresiasi dan analisis karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan desai studi interpretatif. Pilihan metodologi ini didasarkan pada oleh tujuan utama penelitian yang sangat spesifik yaitu memahami makna subjektif, persepsi serta pengalaman subjektif siswa terkait hambatan utama yang terkait hambatan yang mereka hadapi dalam meresensi karya sastra.

Penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan desai studi interpretatif. Pilihan metodologi ini didasarkan pada tujuan utama penelitian yang sangat spesifik, yaitu untuk memahami secara mendalam makna, persepsi, serta pengalaman subjektif siswa terkait hambatan yang mereka hadapi dalam meresensi karya sastra.

Populasi penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) sebanyak 16 orang dan kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan jumlah siswanya 20 orang di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bajang Nwdi Ajan, Sikur. Subjek penelitian secara spesifik yang digunakan yaitu sebanyak 3 orang perkelasnya. Responden penelitian dipilih *secara simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terstruktur. Data yang dikumpulkan melalui kedua teknik ini, yang mencakup transkrip dan catatan lapangan, kemudian dianalisis dengan mengikuti tahapan analisis data kualitatif, yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan untuk mengetahui akar permasalahan kesulitan atau hambatan yang dialami siswa ketika meresensi karya sastra (Solong et al., 2022, p. 125)

Sedangkan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang pertama lembar observasi yang dirancang secara terstruktur untuk mengamati perilaku dan kesulitan yang dialami siswa saat melakukan tugas resensi. Kedua, pedoman wawancara yang disiapkan sebagai instrumen untuk menggali persepsi dan hambatan subjektif ketika meresensi. Setelah itu, data yang dikumpulkan mulai dari catatan observasi yang deskriptif dan transkrip wawancara dianalisis untuk menyimpulkan data secara komprehensif akar permasalahan hambatan yang dialami siswa saat membuat tugas resensi karya sastra.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas XI mengalami berbagai hambatan dalam proses meresensi karya sastra. Temuan ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang memperlihatkan kesulitan yang dialami siswa tidak hanya bersifat teknis melainkan mencakup aspek kognitif dan aspek afektif. Berdasarkan hasil analisis, ada empat hambatan yang dialami siswa ketika meresensi karya sastra.

PEMBAHASAN

Hambatan yang dialami siswa ketika melakukan resensi karya sastra yaitu, pemahaman bacaan, hambatan dalam menulis resensi, hambatan wawasan, hambatan motivasi dan pengelolaan waktu. (Murahmanita et al., 2021, p. 111; Triani et al., 2022)

A. Hambatan Pemahaman Bacaan

Hambatan pemahaman bacaan ini berkaitan dengan kesulitan memahami isi teks sastra. Siswa mengakui beberapa kesulitan yang dihadapi ketika menemukan bahasa yang sulit dipahami, seperti istilah asing, kata-kata kuno, atau gaya bahasa figuratif yang tidak familiar. Hal tersebut menjadi penghambat siswa dalam membaca dan memahami secara mendalam isi cerita. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Koilara (2020), kompleksitas bahasa sastra memang sering klai menjadi hambatan awal bagi pembelajar yang belum terbiasa membaca teks sastra. (Chaesar & Suryaman, 2019, p.76).

Selain bahasa, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami alur maju mundur yang digunakan dalam cerita. Kebingungan tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik seperti toko, latar, konflik dan pesan moral. Sedangkan siswa Sebagian siswa yang lain belum mampu menemukan tema dan amanat cerita karena tidak bisa memahami inti cerita secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Muchmaina (2025) bahwa rendahnya kemampuan siswa memahami struktur yang berdampak pada kesulitan analisis (Lizawati et al., 2021).

Temuan tersebut menegaskan bahwa aspek pemahaman bacaan menjadi fondasi penting dalam meresensi karya sastra. Jadi jika pemahaman awal siswa terhadap teks belum tercapai, maka siswa akan kesulitan pada tahapan-tahapan meresensi berikutnya.

B. Hambatan dalam Menulis Resensi

Kesulitan kedua yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam menulis resensi. Beberapa siswa mengaku kebingungan dalam membedakan antara ringkasan yang panjang dengan synopsis yang seharusnya padat. Sedangkan pada bagian analisis, siswa mengaku kesulitan dalam memberikan kritik terhadap karya sastra. Banyak dari siswa yang merasa kurang mampu menilai secara objektif karena tidak terlalu percaya diri terhadap pendapat pribadi. Faktor tersebut diperkuat dengan keterbatasan kosakata serta pemahaman cerita yang belum utuh, sehingga hasil analisisnya cenderung dangkal. (Rustami, 2022, p. 15). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wilianty (2024) bahwa kemampuan memberikan evaluasi sastra sangat dipengaruhi oleh kualitas pemahaman dan kepercayaan diri siswa. (Ramadhana et al., 2022, p. 290).

Selain itu hambatan lain yang muncul ketika menulis resensi yaitu pada aspek gaya penulisan. Beberapa siswa mengalami kesulitan menggunakan bahasa formal dan membuat yang runtut disebabkan karena siswa belum terbiasa menyusun paragraf koherensi dan kohesi yang baik dan benar. (Sumarni & Barus, 2017, p. 244). Ketidakyakinan siswa dalam menyeimbangkan antara rangkuman dengan penilaian menghambat penulisan resensi. Temuan ini menunjukkan kemampuan menulis resensi siswa juga disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara tulisan.

C. Hambatan Wawasan

Selain hambatan pemahaman bacaan dan hambatan kemampuan siswa dalam menulis resensi, hambatan siswa berikutnya berkaitan dengan keterbatasan wawasan siswa terutama dalam hal meresensi. Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam menulis resensi disebabkan karena jarang membaca contoh resensi yang baik. Akibatnya, mereka kurang memiliki gambaran yang luas mengenai struktur teks resensi, kaidah kebahasaan teks resensi maupun gaya penulisan dalam meresensi (Mardiah & Hadi, 2018, p. 25).

Keterbatasan wawasan menyebabkan siswa kesulitan ketika diminta membandingkan karya sastra yang satu dengan yang lainnya, baik dalam hal tema, gaya bahasa, maupun karakter. (Syamsuddin, 2017, p. 5). Rendahnya daya membaca siswa, membuat referensi siswa tentang resensi menjadi lebih terbatas. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami istilah sastra seperti metafora, simbol, dan alusi, akibat kurangnya referensi membaca siswa tentang karya sastra (Anggraini et al., 2019, p. 2). Membaca karya sastra menjadikan siswa memiliki banyak wawasan mengenai istilah sastra dan yang lainnya sebagai bekal dalam menganalisis karya sastra terutama dalam materi resensi.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi sastra siswa berdampak pada kemampuan siswa menulis resensi. Wawasan yang terbatas membuat siswa kesulitan dalam menganalisis karya sastra secara mendalam (Triani et al., 2022).

D. Hambatan Motivasi dan Pengelolaan Waktu

Aspek motivasi juga menjadi bekal yang penting bagi siswa dalam menulis resensi. Namun, beberapa siswa mengaku memiliki minat baca yang cenderung rendah terutama dalam membaca karya sastra (Andayani et al., 2024, p. 456). Sebagian siswa mengaku lebih tertarik dalam membaca bacaan populer dan merasa kesulitan ketika membaca karya sastra

yang bersifat simbolik.

Motivasi yang rendah juga disebabkan karena siswa merasa waktu dalam mengerjakan resensi kurang efektif, yang mana siswa baru memulai membaca ketika tugas sudah dekat. Keterbatasan waktu tersebut mempengaruhi pemahaman dan tulisan siswa, yang menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri dengan hasil resensi mereka dikarenakan keterbatasan siswa dalam membaca secara menyeluruh dan menganalisis isi cerita.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor non-kognitif juga memiliki peran penting yang signifikan dalam keberhasilan resensi siswa. Jadi, motivasi yang rendah dan manajemen waktu yang kurang baik menjadi penghambat siswa dalam merensi yang baik.

Secara keseluruhan, keempat faktor tersebut memperlihatkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya literasi sastra siswa, tetapi motivasi, serta kepercayaan diri juga menjadi faktor yang penting mempengaruhi kemampuan resensi siswa. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran resensi karya sastra, membutuhkan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memfasilitasi aspek psikologis dan aspek afektif siswa.

Data pada tabel ini merangkum jumlah siswa yang mengalami masing-masing hambatan berdasarkan kategori dari hasil wawancara dan observasi.

Kategori Hambatan	Jumlah Siswa
Kesulitan Bahasa	6
Kesulitan Unsur Cerita	5
Kesulitan Menulis Sinopsis	5
Kesulitan Menulis Analisis	3
Keterbatasan Kosa Kata	6
Minat Baca Rendah	4

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI mengalami berbagai hambatan dalam meresensi karya sastra, yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama. Pertama, hambatan pemahaman bacaan muncul akibat kesulitan siswa dalam memahami bahasa sastra, mengikuti alur cerita yang kompleks, dan mengidentifikasi unsur intrinsik. Kedua, hambatan dalam menulis resensi terkait dengan kesulitan menyusun sinopsis, memberikan penilaian kritis, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa formal dan penataan struktur tulisan. Ketiga, hambatan wawasan terlihat dari minimnya paparan siswa terhadap contoh resensi dan terbatasnya referensi bacaan sastra yang membuat mereka kesulitan melakukan analisis dan perbandingan. Keempat, faktor motivasi dan pengelolaan waktu turut memengaruhi kualitas resensi, terutama karena minat baca yang rendah dan kebiasaan menunda tugas.

Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan meresensi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga didukung oleh wawasan literasi, kepercayaan diri, motivasi, dan kebiasaan belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran resensi perlu dirancang secara komprehensif, tidak hanya menekankan aspek teknis penulisan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengelola waktu, dan menumbuhkan minat terhadap sastra. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran meresensi karya sastra, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian literasi dan pendidikan bahasa Indonesia secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, F. (2024). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI*

MELALUI METODE MEMBACA TERBIMBING (GUIDED READING) PADA SISWA KELAS V SDN GUNUNG 01 PAGI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

- Anggraini, W. R., Sumantri, D. A., Purnomo, S. I., & Anggraini, P. (2019). Pengembangan media pembelajaran majas berbasis teknologi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-8.
- Chaesar, A. S. S., & Suryaman, M. (2018). Pengembangan Panduan Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Teori Resepsi Untuk Guru Sma. *Volume Xxxviii, Nomor*, 2.
- Dyah Ayu Pertiwi, & F.A. Milawasri. (2023). Menulis Resensi Siswa Kelas Xi Sma Islam Az-Zahrah Palembang. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 4(1), 11-19.
<https://doi.org/10.52333/didactique.v4i1.49>
- Lestari, V. A., Balawa, L. O., & Badara, A. (2019). Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra) : <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268-283.
- Lizawati, Sri, K., Herlina, Wulansari, F., Lahir, M., Uli, I., Sulastriana, E., Yuniarti, N., & Hariadi, T. (2021). Pendampingan Menulis Resensi Novel Sebagai Upaya Gerakan Literasi Cerdas. *Gervasi*, 5(2), 293-300.
- Mardiah, F. D. (2018). **KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN BERDASARKAN FILM PENDEK "RINDU IBU "SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017** (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Meldayani, Sua, A. T., & Srimularahmah, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Menulis Resensi Berbasis E-Book pada Siswa Kelas XI SMAN 21 Bone. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 973-980.
<https://www.irje.org/irje/article/view/2417>
- Mubasiroh, S. L., Priyatni, E. T., & Susanto, G. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis resensi cerpen berbasis literasi kritis bagi siswa sma kelas xi. *Jurnal Foundasia*, 10(2), 1-19.
- Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109-117.
- Padilah, A. F., Gumilar, R., Sobarudin, R. M., & Rahayu, A. P. (2025). Pengembangan Modul Ajar Digital Interaktif Menggunakan Model ADDIE Pada Materi Resensi Kelas XI SMA. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 1829-1838.
- Pohan, J. E. (2023). MODEL PEMBELAJARAN SASTRA DENGAN PENDEKATAN HERMENEUTIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 37-45.
- Ramadhana, R. N., Elyani, E. P., & Muâ, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Analisis Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 279-292.
- Rustami, Y. P. **PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI DENGAN METODE DUTA DJARUM QRR PADA SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMAN 1 KARAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020**.
- Sari, S. T. I. K. G., & Alauddin, J. S. **STRATEGI TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI CERPEN**.
- Septiani, Dwi, and Siti Maemunah. "Pelatihan Penulisan Resensi Karya Sastra Di SMK Giri Taruna 2 Bogor." *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2.2* (2021): 97-105.
- Solong, N. P., Alhabsy, N. M., & Monoarfa, R. (2022). Pemberian Pertimbangan Komite Sekolah dalam Implementasi Standar Proses.
- Sumarni, S. (2017). **ANALISIS KESALAHAN KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK SWASTA DHARMA PATRA PANGKALAN SUSU TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017** (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Tarigan, H. Guntur. 2020. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Triani, K. Y., Suarsa, I. N., & Antari, L. P. S. (2022). KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN SEPOTONG CINTA DALAM DIAM KARYA ASMA NADIA OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 MENGWI TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan*

